

**BIMBINGAN KETERAMPILAN
UNTUK MENINGKATKAN PELUANG KERJA BAGI WARGA BINAAN
LAPAS KELAS IIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Dinta Mahendra

NIM.20102020010

Pembimbing:

Slamet, S.Ag.M.Si.

NIP.19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-424/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN PELUANG KERJA BAGI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINTA MAHENDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020010
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65f406e72019d



Penguji I
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3c3e953e77



Penguji II
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f40a4ec5042



Yogyakarta, 07 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f420d8cbd68



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dinta Mahenda
NIM : 20102020010
Judul Skripsi : Bimbingan Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja Bagi
Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinta Mahendra
NIM :20102020010
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 04 Maret 2024

Yang menyatakan,



Dinta Mahendra
NIM 20102020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk ibu dan bapak, sebagai bukti rasa sayang dan cintaku yang tak terhingga kepada kedua Bapak Diyono Darman dan Ibu Siti Parjiyati, terima kasih atas kesabaran dan kasih sayang tanpa batas yang engkau berikan hingga saat ini.

Semoga Allah meridhoi segala doa kita semua

Aamiin Ya Rabbal, 'Alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Waktu adalah pemberi kerja dengan kesempatan yang sama. Setiap manusia memiliki jumlah jam dan menit yang sama setiap harinya. Orang kaya tidak bisa membeli lebih banyak jam. Para ilmuwan tidak dapat menemukan menit baru. Dan kamu tidak dapat menghemat waktu untuk menghabiskannya di hari lain. Meski begitu, waktu sangat adil dan memaafkan. Tidak peduli berapa banyak waktu yang telah kamu buang di masa lalu, kamu masih memiliki seluruh hari esok - Denis Waitley.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an, *QS.At-Taubah* : 105

* <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/6543691eef12/73-kata-kata-motivasi-kerja-agar-lebih-fokus-dan-produktif> accessed 28 February 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai nabi suri tauladan umat islam serta pembawa syafa’at bagi umatnya di yaumul qiyamah kelak.

Penelitian ini mencoba menjelaskan, memahami dan mendeskripsikan tentang peningkatan peluang kerja melalui bimbingan keterampilan pada warga binaan pemsarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian skripsi ini tentu tak hanya dilakukan pihak Penulis, namun banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Slamet S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta senantiasa membimbing dengan baik, sehingga penyusunmampu menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Drs. H. Abdullah, M.Si. dan Reza Mina Pahlewi, M.A. selaku dosen penguji skripsi, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
6. Bapak-Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah menemani penyusun selama menuntut ilmu Bimbingan Konseling Islam.
7. Kepada seluruh keluarga besar Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh penyusun.
8. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, perhatian, motivasi, semangat, dan kebersamaan selama ini.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penelitian tugas akhir ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua pihak. Di sini Penulis memohon maaf jika dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu, Penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Dinta Mahendra
NIM 20102020010

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Kajian Teori.....	19
H. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Subjek dan Objek Penelitian	41
3. Objek Penelitian	43
4. Metode Pengumpulan Data	43
5. Uji Keabsahan Data.....	48
6. Analisis Data	49
BAB II GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KETERAMPILAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA.....	53
A. Sejarah Lembaga	53
B. Letak Geografis	57
C. Visi dan Misi Lembaga	58

D. Tujuan dan Fungsi Lembaga	59
E. Struktur Kelembagaan	60
F. Program Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta	62
G. Sasaran Program Lembaga	64
H. Gambaran Warga Binaan.....	65
I. Bimbingan Keterampilan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	69
BAB III LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN PELUANG KERJA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA.....	73
A. Langkah Perencanaan Bimbingan Keterampilan	73
1. Meneliti Kebutuhan Setiap Individu	73
2. Menentukan Tujuan yang akan Dicapai.....	75
3. Membuat Batasan Materi dan Menetapkan Alokasi Waktu.....	76
4. Mengupayakan Dukungan dan Kerjasama.....	78
B. Langkah Penyusunan Program Bimbingan Keterampilan.....	79
1. Menentukan Sarana yang Akan Digunakan	79
2. Menentukan Teknik dan Metode yang Akan Digunakan.....	81
3. Menentukan Rencana Pemberian Materi	84
C. Langkah Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan	86
1. Menentukan Instruktur Bimbingan Keterampilan.....	86
2. Menentukan Instrumen Keberhasilan.....	87
3. Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan	88
4. Mengadakan Perubahan dan Perbaikan Program Bimbingan Keterampilan.	92
D. Langkah Evaluasi Program Bimbingan Keterampilan	93
1. memilih instrumen penilaian	93
2. Evaluasi Program Bimbingan keterampilan.....	94
3. Melaporkan Hasil Bimbingan Keterampilan.....	96
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

LAMPIRAN LAMPIRAN	108
Pedoman Observasi	108
Pedoman Dokumentasi	109
Pedoman Wawancara Penelitian	110
Pedoman Wawancara	113
Panduan dan Skema Koding Wawancara.....	115
Data Responden.....	115
Aspek yang Diteliti.....	115
Verbatim Hasil Wawancara	117
1. Kasubsi Pembinaan Kerja dan Pengolahan Hasil Kerja.....	117
2. Instruktur Bimbingan Keterampilan.....	136
3. Instruktur Bimbingan Keterampilan.....	145
4. Warga Binaan Bimbingan Keterampilan	160
5. Warga Binaan Bimbingan Keterampilan	164
Foto-foto Dokumentasi	167



ABSTRAK

Dinta Mahendra (20102020010) Bimbingan Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini membahas mengenai bimbingan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Dengan adanya program Bimbingan keterampilan ini dapat meningkatkan skill keterampilan warga binaan sehingga dapat meningkatkan peluang kerja warga binaan pasca bebas nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisa langkah-langkah bimbingan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu 2 warga binaan, 2 instruktur bimbingan keterampilan, Kepala Seksi Bimbingan Keterampilan Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat empat langkah-langkah bimbingan keterampilan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta untuk meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan yakni langkah perencanaan program bimbingan keterampilan, langkah penyusunan program bimbingan keterampilan, langkah pelaksanaan program bimbingan keterampilan dan yang terakhir langkah evaluasi program bimbingan keterampilan.

Kata Kunci: Bimbingan Keterampilan, Meningkatkan Peluang Kerja, Warga Binaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Dinta Mahendra (20102020010) Skills Guidance to Increase Employment Opportunities for Prisoners of Class IIA Yogyakarta, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research discusses skills guidance to increase employment opportunities for prisoners of Class IIA Yogyakarta. With this skills guidance program, it can improve the skills of prisoners so that they can increase the employment opportunities of prisoners after release later.

This research aims to find out, describe, analyze the steps of skills guidance to increase employment opportunities for prisoners in the Class IIA Correctional Institution Yogyakarta. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The subjects in the study were 2 prisoners, 2 skills guidance instructors, Head of the Skills Guidance Section of Class IIA Yogyakarta Correctional Institution. The results of the data analysis show that there are four steps of skills guidance carried out by the Yogyakarta Class IIA Correctional Institution to increase employment opportunities for prisoners, namely the planning step of the skills guidance program, the step of preparing the skills guidance program, the step of implementing the skills guidance program and the last step of evaluating the skills guidance program skills guidance program.

Keywords: Skills Guidance, Increasing Job Opportunities, Prisoners

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Warga Binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang mengikuti bimbingan keterampilan.....	67
--	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Struktur Kelembagaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta... 60
Gambar 2. 2 Jumlah Penghuni Warga Binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Bimbingan Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja Warga Binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta” sebagai upaya memperjelas ruang lingkup dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, oleh karena itu Penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan secara etimologis berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi istilah bimbingan secara etimologis merupakan: sebuah pemberian bantuan berupa petunjuk, bimbingan, tuntunan kepada orang lain untuk menuju jalan yang lebih baik.²

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan untuk individu-individu dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dalam membuat keputusan

² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm 31.

baik rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan agar menyesuaikan diri yang lebih baik.³

Secara makna, bimbingan merupakan petunjuk, memberi jalan ataupun menuntun orang lain ke arah yang lebih baik agar bermanfaat untuk dirinya sendiri baik di masa kini dan masa yang akan datang.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka bimbingan yang dimaksud adalah proses layanan bantuan kepada individu atau beberapa individu berupa bantuan seperti petunjuk ataupun tuntunan untuk individu agar individu menuju jalan yang lebih baik dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengambil keputusan agar individu bermanfaat untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dikembangkan dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat.⁵

Keterampilan adalah menyelesaikan sebuah tugas tertentu yang didapatkan dengan cara berlatih secara terus menerus, karena keterampilan ini tidak bisa datang secara instan melainkan melalui sebuah program yang sudah direncanakan melalui sebuah latihan secara terus menerus.⁶

³ Susanto Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018, hlm 1.

⁴ Arifin M.H, *pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 19.

⁵ Dunnette, *Keterampilan pembukuan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1976), hlm 33.

⁶ Budiarjo.Lily, *Keterampilan Belajar* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 11.

Keterampilan juga dapat diartikan kemampuan dalam menggunakan ide, akal, pikiran dan kreativitas dalam mengerjakan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu menjadi lebih bermanfaat sehingga menghasilkan nilai-nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁷

Bimbingan Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses layanan bantuan kepada individu atau beberapa individu berupa petunjuk ataupun tuntunan untuk menggunakan ide kreatifitas individu untuk mengerjakan atau menciptakan sesuatu sehingga menghasilkan nilai-nilai. Dalam hal ini yang harus diperhatikan dan dilakukan adalah mendampingi dan mengarahkan individu dalam proses bimbingan keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Meningkatkan Peluang Kerja

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri atau menegakan diri.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan mengenai peluang kerja adalah kesempatan kerja.⁹ Dalam penelitian ini dimaknai sama antara kesempatan kerja dengan penggunaan kata peluang kerja. Yang dimaksud Peluang kerja dalam penelitian ini adalah

⁷ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009), hlm. 135.

⁸ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 953.

⁹ <https://kbbi.lektur.id/peluang-kerja>. diakses pada 12 Oktober 2023 Pukul 20.03 WIB.

kesempatan kerja bagi warga binaan pasca bebas dari pembinaan yang dilakukan di Lembaga pemasyarakatan.

3. Warga Binaan

Menurut Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 mendefinisikan warga binaan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.¹⁰

Pengertian narapidana yang dijelaskan dalam dalam UU No. 12 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa narapidana adalah individu yang dihukum dan sedang menjalankan hukuman sehingga berakibat pada hilangnya kebebasan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari hubungan dengan manusia lain di Lembaga Pemasyarakatan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud warga binaan adalah seseorang yang sedang menjalani proses hukuman karena telah melakukan suatu tindak kejahatan.

4. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Lapas Kelas IIA Yogyakarta merupakan sebuah lembaga yang memiliki misi untuk memberikan pembinaan bagi narapidana atau yang disebut warga binaan pemasyarakatan.¹²

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta berada untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi secara

¹⁰ Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 5.

¹¹ Luh Putu Shanti Kusumaningsih, "Penerimaan Diri dan Kecemasan terhadap Status Narapidana," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9.3 (2017), hlm 234–42.

¹² Victoria H. Situmorang, *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum*, Jurnal Lembaga Pemasyarakatan , Vol. 13 No.1. (Maret 2019), hlm 86.

sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab menurut Pasal 3 UUD No.12 Tahun .1995 tentang Pemasarakatan.¹³

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta memberikan beberapa bentuk pembinaan baik pembinaan kepribadian dan kemandirian. Diantara salah satu pembinaan yang diberikan adalah pembinaan bentuk bimbingan kerja selaras dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 yaitu WBP diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada seperti keolahragaan, kesenian, keterampilan.¹⁴

Lapas Kelas IIA dapat disimpulkan merupakan sebuah lembaga pemasarakatan yang memiliki tugas untuk membina atau menyiapkan warga binaan pemasarakatan agar dapat berinteraksi kembali kepada masyarakat atau lingkungan sekitar dengan sehat sehingga dapat terjun kembali ke masyarakat dengan bebas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa istilah yang disebutkan, maka Penulis dapat menyimpulkan penegasan judul dari skripsi Penyusunan ”Bimbingan Keterampilan Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta” adalah layanan bantuan kepada individu atau beberapa individu berupa bantuan seperti

¹³ Admin Lapas, “Tujuan, Fungsi & Sasaran Pemasarakatan Tujuan,” *Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, 2022 <https://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasarakatan/>.

¹⁴ *Undang Undang Nomor 32 Tahun 1992 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan*.

petunjuk ataupun tuntunan untuk individu agar individu dapat mengembangkan keterampilan, bakat dan potensi yang ada untuk mendapatkan kesempatan dalam bekerja pasca bebas bagi mereka yang sudah menjalani masa hukuman karena telah melakukan tindak pidana.

B. Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini perkembangan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi persaingan semakin pesat yang ada. Dampak dari era ini berdampak dengan mudahnya seseorang masuk dan keluar ke dalam suatu daerah sehingga mengakibatkan masuk keluarnya budaya asing ke dalam negeri. Dengan nilai-nilai baru yang masuk ke dalam negeri membawa beberapa perubahan terhadap perilaku masyarakat seperti pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial. Dengan melonjaknya kebutuhan seseorang namun tidak diiringi dengan keterampilan atau *skill* yang baik maka akan sulit dalam mencapai kebutuhan materi yang diinginkan. Dengan begitu membuat seseorang memaksa untuk mendapatkan dengan cara yang instan dan melakukan tindakan kejahatan merupakan salah satu tindakan penolong kehidupan.¹⁵

Kejahatan adalah salah satu masalah yang dihadapi dan sulit untuk di hindari di berbagai negara maju ataupun negara berkembang. Indonesia

¹⁵ Ariusni dan Mike Triani Rahmalia suci, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Pembangunan*, vol. 1:1 (2019), hlm. 22.

sendiri adalah negara berkembang yang memiliki tingkat kriminalitas sedang dibandingkan dengan negara seperti Amerika Selatan, Negara seperti Irak dan Kolombia menempati 3 negara besar dengan posisi tingkat kriminalitas yang tinggi di dunia. Walaupun Indonesia memiliki tingkat kriminalitas sedang dunia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kriminalitas adalah salah satu masalah besar yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini.

Menurut Zakariah Idris, bahwa kejahatan merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum tertulis (hukum pidana).¹⁶ Kejahatan juga merupakan sebuah tingkah laku dari individu yang sudah melanggar norma-norma sosial dan norma hukum sehingga tingkah laku kejahatan sangat ditentang dengan tegas oleh masyarakat. Beberapa faktor kejahatan terjadi karena mulai dari faktor biologis, faktor sosiologis yang terdiri dari faktor-faktor ekonomi sendiri, faktor akibat jumlah populasi atau jumlah penduduk, faktor kemiskinan, faktor perubahan harga pasar, krisis moneter, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya keterampilan yang dimiliki serta faktor pengangguran yang semakin meningkat.¹⁷

Tingkat terjadinya kejahatan di Indonesia sepanjang 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kepolisian Republik

¹⁶ Zakaria Idris, "Pencegahan Kenakalan Remaja," *IPH Bandung*, 1998 [http://bukuonline.doc/publicity-zakariah idris dkk](http://bukuonline.doc/publicity-zakariah%20idris%20dkk).

¹⁷ Dermawanti dkk., "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas, di Kabupaten di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur," *Jurnal Gaussian*, vol. 2:2 (2015), Hlm 247–56.

Indonesia mencatat 276,507 kejahatan terjadi. Jumlah ini meningkat 7,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 257.743 perkara di Indonesia.¹⁸ Dan juga dirangkum dari pemberitaan di Kompas sejumlah eks narapidana yang dibebaskan karena mendapat program asimilasi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia kembali ditangkap polisi, pasalnya setelah bebas dari Lapas tersebut bukanya jera, namun justru kembali berulah dengan berbagai variasi melakukan tindak pidana yakni menjadi kurir narkoba hingga terlibat aksi penjambretan di sejumlah lokasi.¹⁹ Faktor tertinggi yang mempengaruhi narapidana melakukan tindak kejahatan kembali disebabkan karena rendahnya faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki sehingga mereka melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.²⁰

Pelaku kejahatan yang sudah tertangkap ini akan mendapatkan vonis dari hakim dan ditempatkan di sebuah lembaga pemasyarakatan bukan lagi dengan sistem kepenjaraan. Lembaga pemasyarakatan memiliki tujuan untuk melaksanakan pembinaan bagi warga binaan-nya. Pembinaan ini diharapkan agar warga binaan dapat memperbaiki dirinya kemudian menyadari kesalahannya serta diharapkan tidak akan mengulangi kejahatan

¹⁸ “ <https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022>.diakses pada tanggal 25 Mei pukul 23.47 WIB.

¹⁹ " <https://regional.kompas.com/read/2020/04/12/06100011/sederet-kasus-napi-yang-dibebaskan-kembali-berulah-dan-ditangkap-polisi?page=all>. diakses pada tanggal 12 Oktober pukul 20.30 WIB.

²⁰ Dokumentasi Lapas Kelas IIA Yogyakarta, 29 Juni 2020.

yang pernah dilakukan-nya.²¹ Pembinaan disini diharapkan dapat menyiapkan warga binaan untuk dapat kembali lagi berinteraksi secara sosial setelah kembali lagi ke masyarakat. Karena warga binaan yang sudah masuk ke dalam Lapas biasanya akan merasa terasingkan atau dikucilkan. Sehingga pembinaan ini perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sudah diatur dalam Pasal 3 Undang- Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Pelaksanaan pembinaan terhadap warga binaan sudah diatur dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan warga binaan pemasyarakatan yang berisi pembinaan terhadap warga binaan dilaksanakan melalui tiga tahap pembinaan yakni tahap awal; tahap lanjutan; dan diakhiri dengan tahap akhir.²²

Warga Binaan Pemasyarakatan di LAPAS Kelas IIA Yogyakarta tergolong paling banyak diantara dengan LAPAS lainnya di Yogyakarta yaitu sejumlah 474 tahanan per tanggal 2 April 2023.²³ Untuk usia warga binaan rata-rata masih tergolong dalam usia yang masih produktif dalam mendapatkan vonis hukuman yang cukup lama. Hal ini akan menyebabkan kurangnya keterampilan bagi mereka.²⁴ Sehingga dengan kurangnya

²¹ Novani Astri Rahayu, *Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta* Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

²² Ririn Astria Rian, "*Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta*", Skripsi (Makasar: Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin, 2018).

²³<https://jogja.tribunnews.com/2023/04/22/347-warga-binaan-lapas-wirogunan-yogyakarta-dapat-remisi-khusus-idulfitri-dua-langsung-bebas>. diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 22.10 WIB.

²⁴ *Ibid*, hlm 6.

keterampilan ini akan menyebabkan sulitnya warga binaan pemasyarakatan untuk dapat aktif dalam berinteraksi sosial dalam masyarakat sesudah mereka bebas dari masa hukuman. Karena kurang-nya keterampilan yang dimiliki dapat menjadi masalah tersendiri bagi mereka dalam mendapatkan pekerjaan ke depan sehingga kebutuhan ekonomi mereka tidak tercukupi dan akan kembali melakukan tindak kriminal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Lembaga Pemasyarakatan memberikan salah satu pembinaan berupa bimbingan karir. Bimbingan karir yang diberikan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta dinamakan Bimbingan Kerja. Bimbingan kerja yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIA berupa bentuk bimbingan keterampilan. Adapun bimbingan keterampilan yang diberikan berupa berupa pertanian, sablon, jahit, las, pertukangan kayu, tata boga, kerajinan tangan dan *laundry*.²⁵ Bimbingan kerja melalui bimbingan keterampilan tersebut diharapkan dapat mampu untuk mengembangkan ide bakat keterampilan pada warga binaan pemasyarakatan.

Salah satu solusi yang diberikan kepada warga binaan agar berperan aktif dan dapat hidup berdampingan kembali dengan masyarakat pasca bebas adalah pemberian pembinaan dengan diberikan pembinaan ini diharapkan dapat mampu mengembangkan ide bakat keterampilan yang sangat diperlukan oleh para warga binaan pemasyarakatan. Dengan warga

²⁵ *Ibid*, hlm 7.

binaan memiliki keterampilan yang dimiliki tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan begitu diharapkan tidak akan melakukan tindak kejahatan kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang langkah-langkah “Bimbingan Keterampilan untuk Meningkatkan Peluang Kerja bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”. Dengan diadakan pembinaan ini di harapan Warga Binaan dapat mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka pasca bebas dan agar mereka tidak kembali lagi untuk melakukan tindak kejahatan sebagai penolong kehidupan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana langkah-langkah bimbingan keterampilan untuk meningkatkan Peluang Kerja bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisa langkah-langkah bimbingan keterampilan untuk meningkatkan Peluang Kerja bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang Bimbingan Keterampilan untuk meningkatkan Peluang Kerja bagi Warga Binaan Pemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga sebagai tinjauan, penilaian, dan evaluasi pada pelaksanaan Bimbingan Keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini Penyusun telah melakukan kajian pustaka atau melihat penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Eva Liana, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 Yang berjudul “ Bimbingan Keterampilan Untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Para Warga Binaan Sosial

Di Pantii Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat”.²⁶

Tujuan dari Skripsi adalah untuk mengetahui, menganalisa proses berikut Faktor Penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbingan Keterampilan di Pantii Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat dalam upaya menumbuhkan Kemandirian Ekonomi para eks tuna susila. Hasil yang didapat dalam skripsi ini adalah Bimbingan Keterampilan yang dilakukan di Pantii Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat, bersifat Positif dan dapat membangun kemandirian para warga binaan sosial. Artinya, adanya bimbingan keterampilan dapat membentuk para warga binaan sosial menjadi lebih mandiri. Faktor penghambat dalam proses bimbingan keterampilan adalah kurang lengkapnya bahan kebutuhan bimbingan keterampilan para warga binaan sosial yang baru terbina masih belum menyesuaikan dan enggan mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor pendukung dalam proses bimbingan keterampilan adalah banyaknya dukungan dari berbagai pihak untuk para warga binaan, seperti Instruktur Pembimbing, Pembina Pekerja Sosial maupun para pendamping (PJI).

Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh Penulis terletak pada variabel pertama yaitu pemberian layanan bimbingan keterampilan. Sementara perbedaan terletak pada variabel kedua yaitu, skripsi oleh Eva Liana lebih memusatkan pada menumbuhkan

²⁶ Eva Liana, “*Bimbingan Keterampilan Untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Pada Warga Binaan Sosial Pantii Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat*”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

kemandirian ekonomi para eks tuna susila. Perbedaan yang terlihat juga pada lokasi penelitian dari kedua skripsi.

2. Skripsi Kharisma Advinda Primasiwi, Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020 Yang berjudul “ Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu”²⁷ Tujuan dari Skripsi adalah untuk mengetahui proses bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu. Hasil yang didapat dalam Skripsi ini adalah bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu ada dua macam, yaitu keterampilan membuat dan keterampilan melukis. Waktu pelaksanaan bimbingan keterampilan pada hari Rabu pukul 13.00-14.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan SLB Anugerah Colomadu, ada 3 macam tahap yaitu 1) tahap awal, dimana melihat potensi anak, 2) tahap inti bimbingan, anak diarahkan ke keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak, 3) tahap evaluasi, setelah tahap evaluasi guru pembimbing mengetahui potensi anak lalu diarahkan ke keterampilan sesuai dengan potensi anak agar anak menjadi lebih mandiri. Dan faktor pendukung dalam bimbingan keterampilan, ada dua

²⁷ Kharisma Advinda Primasiwi, “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB)Anugerah Colomadu” Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin Dakwah Institusi Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

faktor, yaitu faktor internal 1) kemauan anak ketika anak mau melakukan bimbingan keterampilan maka anak akan menjadi bersemangat dalam melakukan keterampilan), dan faktor eksternal dari tenaga pengajar (dalam hal ini tenaga pengajar sangatlah penting dalam bimbingan keterampilan) dan orangtua. Media yang disiapkan dalam bimbingan keterampilan ini adalah cat air, kanvas, alat cetak untuk membatik dan kuas.

Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh Penulis terletak pada variabel pertama yaitu pemberian layanan bimbingan keterampilan. Sementara perbedaan terletak pada variabel kedua yaitu, skripsi Kharisma Advinda Primasiwi lebih memusatkan pada pembekalan kemandirian pada anak retardasi mental ringan di sekolah luar biasa (SLB) Anugerah Colomadu. Perbedaan yang terlihat juga pada lokasi penelitian dalam skripsi ini tempat penelitian yang digunakan yaitu SLB bukan sebuah Lembaga Pemasarakatan

3. Skripsi Arum Cahyani, Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 Yang berjudul “ Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak *Down Syndrom* Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.²⁸ Tujuan dari Skripsi adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan

²⁸ Arum Cahyani, “*Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Down Syndrom di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu*” Skripsi, (Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu. Hasil yang didapat dalam Skripsi ini pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu meliputi tiga tahapan yaitu pertama, tahap perencanaan yang meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan untuk bimbingan keterampilan, rencana penilaian, waktu dan tempat. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembentukan kelompok, pengenalan alat-alat keterampilan dan kegiatan bimbingan keterampilan. Ketiga, tahap evaluasi yaitu pelaksanaan bimbingan keterampilan pada anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari sebelumnya.

Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh Penulis terletak pada variabel pertama yaitu pemberian layanan bimbingan keterampilan. Sementara perbedaan terletak pada variabel kedua yaitu, skripsi Arum Cahyani lebih memusatkan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome*. Perbedaan yang terlihat juga pada subjeknya dimana skripsi Arum Cahyani menggunakan subjek anak *down syndrome* bukan warga binaan.

4. Skripsi Marlandi Nurliansyah Zein, Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 Yang berjudul “ Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah”.²⁹ Tujuan dari Skripsi adalah akan melihat apakah motivasi kuliah di program studi Ekonomi Pembangunan juga berpengaruh pada mahasiswa untuk bekerja di sektor perbankan syariah. Hasil di dalam Skripsi mengenai Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah adalah Berdasarkan hasil uji t variabel minat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang bekerja di sektor perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi minat sebesar 0.067 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Variabel minat memperoleh t hitung -1.910 lebih kecil daripada t tabel atau -1.910 < 2.056. Maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Setelah dilakukan uji F dengan tingkat signifikan 5% variabel motivasi dan minat secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peluang bekerja di sektor perbankan syariah.

Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh Penulis terletak pada variabel kedua yakni untuk mengetahui peningkatan peluang kerja. Namun terdapat perbedaan pada skripsi yang dilakukan Marlandi Nurliansyah Zein yakni mulai dari metode penelitian, metode

²⁹ Marlandi Nurliansyah Zein, "*Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah*" Skripsi. (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

yang digunakan Marlani Nurliansyah Zein adalah kuantitatif sedangkan Penyusun menggunakan metode kualitatif. Dan juga terjadi perbedaan pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

5. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Novita Maulidya Djalal, Irdianti, Rahmawati Syam, Eka Surtianingsih Jafar, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang berjudul “ Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja”.³⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang peluang kerja. Hasil di dalam penelitian Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja ialah menunjukkan 40% subjek berpersepsi cukup setuju tentang jumlah pengangguran dari perguruan tinggi semakin banyak, 75% subjek berpersepsi setuju bahwa banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mendapatkan hambatan atau kendala memperoleh pekerjaan setelah lulus, 40% subjek cukup setuju untuk tetap berharap memperoleh peluang kerja setelah lulus, 45% subjek setuju bahwa subjek merasa bahwa peluang kerja semakin sempit, 60% subjek cukup setuju tentang keyakinan pada kemampuan yang ia miliki untuk memperoleh kerja, 45% subjek cukup setuju tentang sikap membuka usaha dibandingkan berharap menjadi karyawan.

Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh Penulis terletak pada variabel kedua yakni peningkatan peluang kerja. Namun

³⁰ Eka Surtianingsih Jafar Novita Maulidya Djalal, Irdianti, Rahmawati Syam, “Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.6:2 (2022), hlm. 9138–45.

terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan Novita Maulidya Jalal, Irdianti, Rahmawati Syam, Eka Surtianingsih Jafar yakni mulai dari metode penelitian, metode yang digunakan Novita Maulidya Djalal, Irdianti, Rahmawati Syam, Eka Surtianingsih Jafar adalah kuantitatif sedangkan Penyusun menggunakan metode kualitatif. Dan juga terjadi perbedaan pada subjek penelitian Penyusun disini menggunakan subjek warga binaan dan lokasi penelitian Penyusun bertempat di Lembaga Pemasyarakatan.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keterampilan

a. Pengertian Bimbingan Keterampilan

Menurut Hallen menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu pemberian bantuan melalui proses yang dilakukan secara terus menerus dari seorang pembimbing, memang disiapkan kepada individu yang membutuhkan bantuannya dengan maksud dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri individu agar potensi yang dimilikinya dapat berjalan secara optimal, dengan menggunakan berbagai macam seperti media dan teknik bimbingan dengan suasana asuhan yang normatif agar dapat tercapainya kemandirian. Dengan begitu individu dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.³¹

³¹ Hallen, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 8-9.

Abror Sodik mengemukakan pendapat bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan melalui proses yang dilakukan oleh seorang ahli untuk individu ataupun beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa untuk dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kehidupannya sehingga dapat tercapai kebahagiaan dalam hidupnya.³²

Menurut Al-Khulli di dalam buku Husein mengenai bimbingan dalam bahasa Arab yakni *al-irsyad*. Yang dimaksud *Irsyad* adalah bimbingan, pengarahan kepada seseorang dalam membantu menyelesaikan masalahnya.³³

Keterampilan merupakan kemampuan dimana akal, pikiran, ide serta kreativitas dapat mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu hal yang lebih bermakna, sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dunnette menyatakan keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan dengan menggunakan latihan atau *training* dan pengalaman untuk menyelesaikan beberapa tugas.³⁴ Sedangkan menurut Robbins menyatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:³⁵

³² Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 3.

³³ Husen Madhal dkk, *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hlm 5.

³⁴ Peter F Dunnette, "Pengertian Keterampilan," 1976 <<http://jurnal.ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/penelitian-danpengembangan-sumber-daya-manusia.html>>. diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 23.15 WIB

³⁵ Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hlm 72.

- 1) *Basic Literacy Skill*: merupakan keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
- 2) *Technical Skill*: merupakan keahlian yang didapatkan dengan cara pembelajaran, dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone dan lain sebagainya.
- 3) *Interpersonal Skill*: merupakan keahlian yang dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan komunikasi antar sesama, seperti menyampaikan pendapat dan bekerja dalam sebuah tim.
- 4) *Problem Solving*: merupakan keahlian seseorang untuk memecahkan masalahnya dengan menggunakan logika yang dimiliki.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan merupakan layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yang dimana keberadaanya untuk membantu individu atau beberapa individu untuk mengembangkan akal, ide, pikiran, kreatifitas untuk mengerjakan sesuatu hal yang bermakna dengan cara latihan atau *training* yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Tujuan diselenggarakannya bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kemampuan apa yang dimilikinya.
- 2) Membantunya dalam proses sosial dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu individu dalam mengembangkan motivasi dalam belajar untuk mencapainya kemajuan yang signifikan.
- 4) Membantu dalam memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri, pemecahan suatu masalah, pengambilan keputusan dan keikutsertaan dalam proses pendidikan.
- 5) Membantu individu dalam mekanisme untuk menentukan pekerjaan dan memasuki dunia kerja.³⁶

Dari Uraian penjelasan tersebut bahwasanya tujuan diselenggarakan bimbingan keterampilan adalah untuk membantu individu baik dalam mengembangkan pengetahuan diri ataupun kemampuan yang dimilikinya serta membantu individu juga dalam proses bersosial dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

Bimbingan keterampilan juga bertujuan untuk membantu individu dalam motivasi belajar dalam mencapai hasil yang signifikan sehingga dapat memecahkan suatu masalah dan dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan untuk menentukan pekerjaan dalam memasuki dunia kerja.

³⁶ Sulistiyani, *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung* (Jakarta: Grafindo, 2009).

c. Metode dalam Bimbingan Keterampilan

Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus menuju suatu tujuan, adapun bentuk-bentuknya sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung (komunikasi langsung) adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a) Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung kepada pihak yang dibimbing secara individual.

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi dan memberikan arahan secara langsung dengan klien dalam kelompok.

Contoh yang ada dalam metode ini adalah presentasi informasi, ceramah, pelatihan dan masih banyak lagi.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individu atau kelompok. Metode yang digunakan antara lain:

a) Metode Individual

Dalam metode ini pembimbing memberikan arahan melalui surat atau telepon kepada klien secara individu.

b) Metode Kelompok/Massal

Pembimbing memberikan arahan kepada klien secara kelompok menggunakan papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio, televisi dan masih banyak lagi media yang digunakan.³⁷

d. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan

Dalam penyelenggaraan bimbingan keterampilan perlu memerlukan persiapan dan implementasi pelaksanaan kegiatan yang layak, mulai dari langkah awal perencanaan bimbingan keterampilan, langkah penyusunan bimbingan keterampilan, langkah pelaksanaan bimbingan keterampilan dan langkah evaluasi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan sebagai berikut:

1) Langkah Perencanaan Bimbingan Keterampilan

Yang dimaksudkan perencanaan program bimbingan keterampilan adalah seperangkat kegiatan yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk survey untuk melaksanakan program bimbingan keterampilan.

³⁷ Ainur Rafiq, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 51.

- a) Meneliti kebutuhan setiap individu sesuai dengan keterampilan mereka masing masing dengan cara observasi, wawancara, maupun angket.
- b) Rapat koordinasi dengan seluruh pihak konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dari program sebelumnya sesuai dengan kekurangan, kebutuhan, dan keinginan klien.
- c) Klasifikasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tujuan-tujuan umum seperti mengetahui keahlian diri, mengetahui lingkungan sekitar, mampu merencanakan pekerjaan, dan mengembangkan potensi diri.
- d) Menetapkan batasan materi bimbingan keterampilan dan menentukan waktu penyampaian materi panduan bimbingan keterampilan yang diberikan.
- e) Meneliti keberhasilan program yang sudah ada dan kekurangannya
- f) Meningkatkan dukungan dan kolaborasi dengan organisasi terkait untuk meningkatkan peluang kerja.
- g) Tetapkan prioritas program bimbingan keterampilan berdasarkan kebutuhan dan keadaan.

Selama langkah perencanaan, bimbingan keterampilan mempunyai beberapa tujuan:

- a) Mengembangkan karir, keterampilan, pengetahuan dan sikap.
 - b) Membantu mengimplementasikan rencana karir, pekerjaan, pribadi dan sosial.
 - c) Membantu dalam layanan intervensi, misalnya intervensi masalah-masalah karir yang dialami pemberian informasi, alat/bahan/sumber belajar dan menentukan penilaian.³⁸
- 2) Langkah penyusunan program bimbingan keterampilan
- a) Konselor memilih strategi pelaksanaan program baik dari segi sarana dan prasarana yaitu dengan menentukan fasilitas yang digunakan untuk program bimbingan keterampilan, jenis layanan dan dana yang digunakan
 - b) memilih teknik atau metode yang digunakan dalam bimbingan keterampilan yang dituangkan dalam bentuk modul, audio visual dan lain-lain.
 - c) menentukan langkah rencana layanan informasi, materi, pendekatan/metode, langkah-langkah pemberian informasi, alat/bahan/sumber belajar dan menentukan penilaian.³⁹
- 3) Langkah Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan Keterampilan
- Kegiatan yang sudah direncanakan selanjutnya dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

³⁸ Ulfiah Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 94-98.

³⁹ *Ibid*, hlm 99-101

- a) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan, meliputi manusia, sarana, prasarana, dan waktu kegiatan.
- b) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program kerja
- c) Melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program lain
- d) Melakukan perubahan dan perbaikan program berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Metode pelaksanaan bimbingan keterampilan adalah dengan menggunakan metode klasik dan metode individual, serta menyerahkan alih tangan kepada organisasi terkait bimbingan keterampilan jika diperlukan⁴⁰

4) Langkah Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keterampilan

Langkah evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan keterampilan kerja dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan keterampilan meliputi penentuan unsur-unsur yang akan dievaluasi, pemilihan alat evaluasi, waktu evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi program bimbingan keterampilan antara lain:

- a) Menentukan komponen program yang dinilai

⁴⁰ *Ibid, hlm 102-104*

b) Memilih instrumen penilaian

c) Melaporkan hasil penilaian.⁴¹

e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Perlunya Bimbingan Keterampilan.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan keterampilan sebagai berikut:

1) Kemajuan Teknologi

Di dalam pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Dengan dilaksanakannya bimbingan keterampilan individu dapat mengikuti perkembangan teknologi di dalam dunia kerja sehingga individu dapat menyesuaikan dirinya dengan teknologi yang digunakan.

2) Pergeseran Struktur Ekonomi

Salah satu penyebab banyaknya anak putus sekolah adalah adanya pergeseran struktur ekonomi. Terganggunya pendidikan sekolah seseorang dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, maka bimbingan keterampilan dibutuhkan untuk dapat mewujudkan keahlian bagi lowongan pekerjaan yang ada sehingga anak putus sekolah dapat memiliki pekerjaan.⁴²

⁴¹ *Ibid*, hlm 105-106

⁴² Widarto, *Bimbingan Karir dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2015), hlm 10-15

3) Kekurangmampuan Diri Individu

Remaja mengalami kebingungan saat memutuskan pekerjaan mana yang akan dikejar karena mereka mempertimbangkan beberapa kemungkinan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, dan nilai mereka. Dengan diselenggarakan bimbingan karir, individu diharapkan dapat lebih mudah dalam menentukan pekerjaan yang ingin dilakukannya dengan berbagai metode dan layanan yang ada.⁴³

f. Pandangan Islam Mengenai Keterampilan

Dalam agama islam memberikan perhatian terhadap *skill* atau keterampilan. Disini setiap muslim dituntut untuk memiliki penguasaan keterampilan yang serba material untuk melaksanakan tugas kehidupan. Al quran dan hadist menganjurkan kepada umat muslim untuk menggali mengenai ilmu pengetahuan, dan memperdalam keterampilan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يَفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh

⁴³ *Ibid, hlm 10-16.*

hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (**Surat Al-An'am Ayat 135**).⁴⁴

Menurut Nana Herdiana abdurrahman menafsirkan ayat tersebut bahwa sebagai seorang individu, hanya mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan sebuah karya nyata. Karya dapat terwujud jika ada tindakan dari individu tersebut. Keterampilan adalah tindakan raga untuk melaksanakan suatu kerja. Dengan hasil kerja itulah sebuah karya dapat terwujud baik berupa produk ataupun jasa. Keterampilan sangat dibutuhkan siapa saja, seorang individu tidak memiliki keterampilan sangat susah untuk bersaing di dunia kerja, jadi keterampilan sangat dibutuhkan oleh setiap individu.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Peluang Kerja

a. Pengertian Meningkatkan Peluang Kerja

Dalam KBBI dengan kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Mengenai kesempatan kerja/ peluang kerja dalam Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2013 mengenai perluasan kesempatan kerja tertulis bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang diisi oleh para pencari kerja yang sudah ada.⁴⁵ Yang dimaksudkan kesempatan kerja dalam

⁴⁴ <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>, Diakses pada Tanggal 19 Februari 2024 Pada Pukul 14.31.

⁴⁵ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja*, Hlm.104.

Peraturan Pemerintah ini adalah adanya lowongan pekerjaan yang siap ditampung dan adanya pencari kerja. Jadi antara lowongan pekerjaan dan pekerja ini saling berhubungan.

Swasono memberikan pendapat mengenai peluang kerja ialah tersedianya lowongan lapangan pekerja yang kemudian muncul tenaga kerja yang akan mengisi ketersediaan lowongan pekerjaan tersebut.⁴⁶

Lebih jelasnya, peluang kerja dapat dipahami sebagai permintaan Tenaga kerja, khususnya suatu kondisi yang menggambarkan ketersediaan suatu peluang kerja yang siap diisi bagi para pencari kerja. Cara lain Sadono juga menjelaskan dalam Priyo Candra bahwa peluang kerja dianggap sebagai kondisi setiap pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah atau gaji tertentu akan mudah memperoleh pekerjaan. Penjelasan singkatnya mengenai peluang kerja adalah suatu bentuk kesempatan kerja yang diperoleh seseorang untuk bekerja di lapangan pekerjaan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut peluang kerja dapat disimpulkan bahwa peluang kerja dan kesempatan kerja memiliki makna yang sama yakni tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat mampu untuk menampung tenaga kerja dengan berbagai faktor. Jika

⁴⁶ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius).

⁴⁷ Priyo Candra Pratama, *Pengaruh Peluang Kerja Dan Persepsi Siswa Tentang Pemahaman Orang Tua Dalam Pendidikan Tinggi Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Smk Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016* (Ilmiah; UMS, 2016).

dikaitkan dengan dengan penelitian ini maka peluang kerja berarti kemampuan Lembaga Pemasarakatan untuk memberikan pembinaan dalam meningkatkan potensi, ide, bakat, keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan sebelum bebas yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat memiliki kesempatan kerja pasca bebas dari pembinaan di Lembaga Pemasarakatan. Idealnya semakin tinggi *skill*/ keterampilan seseorang maka kemungkinan atau peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin terbuka lebar baik bekerja di wiraswasta ataupun wirausaha. Apabila warga binaan dapat berwirausaha ini nantinya warga binaan akan dapat membuka peluang lapangan pekerjaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peluang Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kerja menurut Bambang dalam mulianto sebagai berikut:

1. Usia Tenaga Kerja
2. Tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian
3. Lapangan kerja yang tersedia/ permintaan dan kebutuhan tenaga kerja
4. Jumlah angkatan kerja yang tersedia
5. Besarnya permintaan total masyarakat (permintaan efektif)
6. Besarnya investasi yang dilakukan perseorangan dan badan usaha swasta
7. Kemampuan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan

8. Ekspor dan impor yang dilakukan
9. Kebijakan pajak yang dijalankan pemerintah
10. Kerjasama dengan negara lain, yang mampu menciptakan kesempatan kerja di negara lain.⁴⁸

Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya ditinjau secara nasional dan secara wilayah/daerah. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persoalan pertumbuhan ekonomi *economic growth* telah mendapat perhatian yang besar sejak munculnya ilmu ekonomi. Menurut Nanga pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup *standard of living* penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya adalah sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjangnya *long run rate of economic growth*.⁴⁹

c. Jenis- Jenis Peluang Kerja

Kesempatan kerja dibagi ke dalam dua jenis berdasarkan lama waktu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang.

⁴⁸ Mulianto Fery, "Pengaruh Pengetahuan Peluang Kerja Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Siswa SMK LKIA Pontianak," *Jurnal Penelitian*; Pontianak 2013, hlm.7.

⁴⁹ Doni Roma Dona, Aji Sofyan Effendi, dan Muliati, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja," *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol 20.1 (2018), hlm. 12–18.

1. Peluang Kerja Permanen

Kesempatan kerja permanen adalah kondisi yang memungkinkan seseorang untuk bekerja secara terus-menerus sampai pensiun atau sampai tidak lagi mampu untuk bekerja.

Kesempatan kerja permanen banyak ditemukan di instansi pemerintahan atau instansi swasta yang dimana memiliki jaminan sosial hingga tua. Contoh dari jenis kesempatan kerja permanen adalah PNS, TNI, Polri, dan sebagainya.

2. Peluang Kerja Temporer

Kesempatan kerja temporer adalah kebalikan dari kesempatan kerja permanen. Kesempatan kerja temporer biasanya ditemukan di bidang pekerjaan yang terikat kontrak.

Kesempatan kerja temporer adalah kondisi yang memungkinkan orang yang bekerja dalam waktu yang singkat, lalu menganggur dan mencari pekerjaan yang baru lagi. Contohnya adalah freelancer, karyawan kontrak, wirausaha dan sebagainya.⁵⁰

Bimbingan keterampilan kerja yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta ada beberapa macam yang diberikan berupa pertanian, sablon, jahit, las, pertukangan kayu, tata boga, kerajinan tangan dan *laundry*. Melihat pengertian penjelasan tersebut mengenai jenis-jenis peluang kerja maka dapat

⁵⁰ Syamsul Rivai, *Mari Belajar Ekonomi: Buku Peminatan Ilmu Sosial Kelas XI*.

disimpulkan bahwa pemberian bimbingan keterampilan yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta merupakan jenis peluang kerja temporer dimana peluang kerja ini biasanya bersifat terikat kontrak dan freelancer.

3. Tinjauan Tentang Warga Binaan Pemasyarakatan

a. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Definisi warga binaan pemasyarakatan menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang dihukum (seseorang yang sedang menjalani hukuman) karena suatu perbuatan tindak pidana. Dengan demikian, pengertian warga binaan adalah orang yang sudah melakukan tindak kejahatan. Pelanggar akan dituntut secara pidana dan dijatuhi hukuman penjara sebuah bangunan yang disebut penjara. Warga binaan secara umum adalah seseorang yang kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun dari luar keluarganya. Untuk itu perlu perhatian penuh dari pihak yang bertanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. dengan tetap berada di center, dia bisa mendapatkan kembali kepercayaan pada dirinya sendiri.⁵¹ Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.⁵²

⁵¹ Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.87.

⁵² *Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang, pasal 1 ayat (1).*

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan adalah seseorang yang sedang dihukum karena suatu perbuatan tindak pidana yang ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk dilakukan pembinaan.

b. Faktor- Faktor Melatarbelakangi Tindak Kejahatan

Secara umum faktor penyebab terjadinya tindak kejahatan terbagi menjadi 2 (dua), pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Pengertian dari faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri individu itu sendiri. Faktor ini terbagi lagi menjadi 2 bagian yakni umum dan khusus. Pendidikan yang rendah merupakan contoh faktor internal yang bersifat umum. Kemudian faktor internal yang sifatnya khusus adalah yang berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang. Contohnya ialah seseorang yang melakukan tindak kejahatan karena memiliki daya intelegensi yang rendah atau bisa diartikan memiliki gangguan mental. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena dari luar individu contohnya faktor lingkunganlah yang menyebabkan individu melakukan tindak kejahatan.⁵³ R. Owen berpendapat bahwa sebuah lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik berupa perilaku yang baik pada seseorang, namun

⁵³ Aditya Ghulamasyah, *Tinjauan Kriminologi Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan "Begal"* <https://eprints.umm.ac.id/37856/3/jiptummpg-gdl-adityaghul-51263-3-babii.pdf>. diakses pada tanggal 28 September 2023 pukul 21.28 WIB

lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pada seseorang sehingga dapat melakukan kejahatan.⁵⁴

c. Dampak Negatif Menjadi Seorang Warga Binaan

Menjadi seorang warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak negatif bagi warga binaan itu sendiri. Adapun dampak-dampak negatif tersebut adalah:

1. Dampak Psikologis

Menjadi seorang warga binaan tentunya bukanlah cita-cita bagi setiap orang. Karena itu tentunya setiap orang akan mengalami kondisi psikologi yang buruk. Seseorang tiba-tiba menjadi lebih tidak sabar, kesulitan berkonsentrasi, dll. Dampak tersebut terjadi karena mereka tidak mempunyai penerimaan yang baik terhadap keadaan yang mereka alami.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial menjadi seorang mantan warga binaan akan lebih terasa ketika sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Karena masyarakat telah memberikan label buruk kepada mantan narapidana. Masyarakat menilai siapa pun yang dipenjara adalah orang jahat. Hal ini membuat masyarakat sulit menerima narapidana di lingkungannya.

⁵⁴ Ridwan Hasibuan dan Ediwarman, *Asas-Asas Kriminologi* (Medan: USU Press, 1995), hlm.25.

3. Dampak Fisik

Dampak fisik yang mungkin dirasakan oleh warga binaan adalah berkaitan dengan masalah kesehatannya. Kesehatan narapidana akan menurun seiring dengan adaptasi lingkungan. Beberapa keluhan fisik yang dialami narapidana antara lain insomnia, pusing, hipertensi, dan gatal gatal tubuh karena kurangnya menjaga kebersihan kamar tidur atau lingkungan.⁵⁵

d. Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan

Selain sebagai tempat pemidanaan, lembaga pemasyarakatan juga mempunyai fungsi melaksanakan program pembinaan terhadap narapidana, dimana berkat program yang dilaksanakan, diharapkan para narapidana dapat dilibatkan Setelah kembali ke masyarakat, mereka bisa menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakat. Pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, hikmah, sikap dan perilaku, karir, kesehatan narapidana baik fisik dan mental warga binaan pemasyarakatan. Seperti satu program, setelah itu pelatihan yang dilakukan melalui beberapa Langkah. Pelatihan dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran no.KP.10.13/3/1 tanggal 8 Februari 1965

⁵⁵ Paham Triyoso Dita Adistia, *Dampak Penempatan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Berkaitan Dengan Tujuan Pembinaan Dalam Sistem Pemasyarakatan* (Malang: Fakultas: Hukum Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 6-7

tentang proses pemasyarakatan.⁵⁶ Pembinaan-pembinaan meliputi sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang meliputi: pembinaan kesadaran beragama, pembinaan berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, dan pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat.

2. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan meliputi: keterampilan untuk Mendukung usaha mandiri seperti kerajinan, industri dalam negeri, perbaikan mesin dan peralatan elektronik. Keterampilan untuk mendukung usaha industri kecil, seperti pengelolaan bahan baku dari sektor pertanian dan bahan alami hingga produk setengah jadi dan menjadi bahan finishing. Keterampilan dikembangkan sesuai dengan ide bakat masing-masing tahanan. Keterampilan dukungan perusahaan industri atau kegiatan penghijauan dengan menggunakan teknologi menengah atau tinggi, misalnya industri kulit, pabrik tekstil, dll.⁵⁷

⁵⁶ Adi Sujatno, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia (Membangun Manusia Mandiri)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Kehakiman dan HAM RI, 2004), hlm.15-17.

⁵⁷ Keputusan Menteri Kehakiman Tahun 1990 No. M-02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan.

H. Metode Penelitian

Metode menurut Mardalis dalam bukunya Joko Subagyo mengartikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan selama proses penelitian. Penelitian adalah upaya berkelanjutan menggunakan cara-cara tertentu secara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap masalah, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan atau menanggapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu upaya atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan.⁵⁸ Dalam mempertimbangkan masalah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan menggunakannya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *field Research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden dalam artian bukan di perpustakaan atau laboratorium.⁵⁹ Menurut Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisa peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, persepsi maupun pemikiran orang

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2

⁵⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.

secara individu ataupun kelompok.⁶⁰ Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber informasi yang menjadi sumber data dan masukan untuk memecahkan masalah penelitian atau orang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut.⁶¹ Sumber data penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik sasaran pengambilan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling” dalam buku Suharsimi Arintoko jelaskan bahwa purposive sampling melibatkan pengidentifikasian sampel dengan pertimbangan tertentu diharapkan dapat memberikan data yang maksimal.⁶² Adapun kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

a) Pembina Bimbingan Keterampilan

Kriteria yang ditentukan bagi Instruktur bimbingan keterampilan adalah:

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.60.

⁶¹ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif- Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.4-5.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.140.

- 1) Instruktur Bimbingan Keterampilan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang memiliki pengalaman 3 tahun di bidang bimbingan keterampilan.
- 2) Instruktur yang memahami dan menguasai pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 3) Bersedia dan mampu untuk memberikan keterangan dengan sebaik mungkin.

Terdapat tiga instruktur bimbingan keterampilan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta akan tetapi yang memenuhi syarat dalam penelitian ini terdapat dua instruktur yakni Bapak Rekha Adi dan Bapak Ratijo kemudian Bapak Jati Suyono sebagai Kepala Seksi Bimbingan Keterampilan.

b) Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Yogyakarta adalah seseorang yang sedang dihukum karena suatu perbuatan tindak pidana yang ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta untuk dilakukan pembinaan. Adapun kriteria warga binaan Pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta adalah:

- 1) Warga binaan yang aktif dalam mengikuti pembinaan keterampilan minimal 1 tahun di Lapas kelas IIA Yogyakarta.
- 2) Warga binaan yang sudah berkeluarga
- 3) Bersedia dengan Jujur untuk memberikan keterangan

Berdasarkan kriteria tersebut dan didapatkan data bahwa warga binaan yang mengikuti program bimbingan keterampilan berjumlah 47 kemudian yang memenuhi kriteria penelitian ini dan berdasarkan rekomendasi dari pihak Lapas terdapat dua warga binaan yang menjadi subjek penelitian ini yakni berinisial SM dan NAP

3. Objek Penelitian

Objek penelitian utama ini adalah langkah-langkah bimbingan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu fakta yang sudah ada, yang berfungsi sebagai dokumen untuk menyatakan pendapat atau keterangan yang akurat dan juga sebagai dokumen yang digunakan untuk menyelidiki suatu dokumen. Pengumpulan data dapat dipahami sebagai suatu metode yang digunakan untuk tujuan pengumpulan, pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian.⁶³ Setelah memilih subjek penelitian maka diambil langkah selanjutnya yakni menentukan pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

⁶³ Suwanto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Aceh, 2014, hlm.41).

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data di dalam sebuah penelitian yang pada intinya merupakan suatu kegiatan dalam mencari dan mendapatkan informasi dengan cara penglihatan dan pengamatan.⁶⁴ Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶⁵ Yang dilakukan Penyusun pada penelitian ini menggunakan proses *non participant observation*. Yang dimaksudkan *non participant observation* atau proses observasi non partisipasi adalah observasi yang dilaksanakan dengan Penyusun tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁶

Metode observasi ini akan digunakan dalam mengamati langkah-langkah bimbingan keterampilan yang digunakan oleh pembimbing dalam membina keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Observasi yang dilakukan oleh Penulis dengan survey ke lokasi penelitian untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang mendukung berkaitan dengan langkah-langkah bimbingan keterampilan. Data yang didapat oleh Penyusun pada observasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta seperti kondisi dari

⁶⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. Hlm. 203

⁶⁶ *Ibid.* hlm.204

subjek penelitian, layanan bimbingan keterampilan yang disediakan, proses pelaksanaan bimbingan keterampilan, dan produk dari hasil bimbingan keterampilan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal mengenai subjek penelitian yang lebih mendalam.⁶⁷ Stewart dan Cash mengemukakan pendapat mengenai wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya ini terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁶⁸

Pada penelitian ini Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dimana wawancara ini penggabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Jadi wawancara ini akan dilaksanakan secara bebas, namun masih dikontrol oleh daftar pertanyaan sebagai acuan yang memuat poin-poin penting yang akan ditanyakan. Jadi pelaksanaan wawancara tidak akan kaku tetapi lebih luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu terjauh dari data yang akan digali oleh peneliti.

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan adalah pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta yaitu Bapak Jati

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.231.

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm.118.

Suyono sebagai Kepala Seksi Bimbingan Keterampilan guna mendapatkan informasi mengenai profil lembaga dan struktur kepengurusan lembaga, instruktur bimbingan keterampilan yaitu Bapak Ratijo kemudian Bapak Rekha Adi untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah bimbingan keterampilan mulai dari langkah perencanaan program, langkah penyusunan program, langkah pelaksanaan program hingga langkah evaluasi bimbingan keterampilan. Wawancara yang dilakukan dengan warga binaan berjumlah dua orang sesuai kriteria yang sudah ditentukan dan rekomendasi dari Lapas Kelas IIA Yogyakarta dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai profil warga binaan dan juga untuk mengetahui keadaan awal sebelum sampai setelah mendapatkan program bimbingan keterampilan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi dan Instruktur Bimbingan Keterampilan Lapas Kelas IIA Yogyakarta yaitu Bapak Jati Suyono, Bapak Ratijo, Bapak Rekha Adi adalah Penulis memperoleh data informasi bahwa bimbingan keterampilan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta menggunakan empat langkah, yaitu langkah perencanaan program bimbingan keterampilan, langkah penyusunan program bimbingan keterampilan, langkah pelaksanaan program bimbingan keterampilan dan langkah evaluasi program bimbingan keterampilan hingga melaporkan hasil dari program bimbingan keterampilan.

Wawancara yang dilakukan dengan instruktur bimbingan keterampilan yaitu dengan Bapak Ratijo, Bapak Rekha Adi memperoleh data informasi mengenai cara menyusun rencana materi yang akan disampaikan kepada warga binaan dan teknik, metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

Sedangkan wawancara dengan warga binaan yaitu SM, NA mendapatkan informasi data mengenai profil subjek dan keadaan subjek sebelum mengikuti bimbingan keterampilan dan kepuasan subjek terhadap pelaksanaan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁶⁹

Metode ini akan diterapkan untuk pengambilan data dokumentasi berupa arsip-arsip profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, baik visi-misi, program yang diberikan, susunan pengurus/staff, daftar warga binaan disana dan mengenai hal-hal yang menjadi dasar fokus penelitian. Data yang ingin dicapai dalam dokumentasi penelitian ini adalah data terkait dengan bagaimana langkah-langkah bimbingan yang diberikan oleh Lembaga

⁶⁹ Arikunto, Metode Penyusunan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 125

Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta untuk meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan pemasyarakatan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Penulis disini menerapkan teknik triangulasi sumber dalam memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dimana diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷⁰ Seperti halnya data terkait metode bimbingan keterampilan yang diberikan pembimbing akan dibandingkan dengan sumber yang lain contohnya pengurus dan orang yang mendapatkan bimbingan.

Dengan menerapkan teknik triangulasi sumber, Penulis akan melakukan perbandingan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dari masing-masing sumber atau informasi. Setelah dilaksanakannya perbandingan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka akan dapat diketahui kebenaran informasi berupa sumber data yang diberikan oleh narasumber sesuai fakta yang sesungguhnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara observasi pada subjek A meliputi pemahaman materi mengenai teknik pemberian materi yang dilakukan dalam bimbingan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA

⁷⁰ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.322.

Yogyakarta. Kemudian untuk menguji keabsahan data dari subjek A wawancara juga dilakukan kepada informan pertama yang merupakan Kepala Seksi Bimbingan Keterampilan. Data yang diperoleh adalah Kepala Seksi menjelaskan bahwa A dapat menguasai materi yang telah diberikan. Selain Kepala Seksi Penyusun juga membandingkan tentang pemahaman materi subjek A kepada informan kedua yaitu instruktur bimbingan keterampilan. Wawancara dengan informan kedua memperoleh hasil bahwa subjek A dapat memahami materi dan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan dengan baik.

Triangulasi sesuai yang diungkapkan di atas dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Triangulasi di atas menunjukkan bahwa subjek A dapat memahami materi dengan teknik yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan keterampilan .

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dapat mendukung objektivitas data.⁷¹ Dengan dilakukanya analisis data dapat mempermudah Penyusun dalam menyajikan hasil penelitian secara naratif dan sistematis.

Adapun analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-

⁷¹ *Ibid., hlm.85.*

data yang didapat selama proses penelitian. Adapun langkah langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷² Dalam memilih dan menyederhanakan data mentah yang tertulis di dalam catatan lapangan dilakukan melalui seleksi, rangkuman, dan poin penting lainnya. Dengan adanya reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

Data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi gambaran umum mengenai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta, kegiatan-kegiatan bimbingan/pembinaan keterampilan dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keterampilan.

Dalam proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian yakni yang berkaitan dengan langkah-langkah bimbingan keterampilan. Setelah data dapat dirangkum kemudian data disajikan sesuai dengan apa yang didapatkan dalam penelitian lapangan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

⁷² *Ibid.*, hlm.130.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah-langkah bimbingan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ini dapat disimpulkan oleh Penulis dapat memberikan dampak pengaruh yang baik terhadap keterampilan warga binaan. Sehingga warga binaan dapat memiliki keterampilan sesuai apa yang diikuti di unit kerja masing masing. Adapun keterampilan yang dikuasai warga binaan berupa pembuatan bakpia, pembuatan tas dari kertas kado, meja, kursi, potong rambut. Sehingga dengan memiliki keterampilan ini dapat meningkatkan peluang kerja bagi warga binaan pasca bebas dari pembinaan nantinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan dapat terus menjangkau lebih luas lagi jaringan kerjasama yang dilakukan untuk mengoptimalkan program bimbingan keterampilan, diharapkan dengan kerjasama yang lebih luas lagi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi dalam membantu warga binaan dalam meningkatkan peluang kerja pasca bebas nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Adi Sujatno, *Sistem Pemasarakatan Indonesia (Membangun Manusia Mandiri)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasarakatan Departemen Kehakiman dan HAM RI, 2004)
- Aditya Ghulamsyah, *Tinjauan Kriminologi Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan “Begal”* <<https://eprints.umm.ac.id/37856/3/jiptummpg-gdl-adityaghul-51263-3-babii.pdf>>
- Admin Lapas, “Tujuan, Fungsi & Sasaran Pemasarakatan Tujuan,” *Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, 2022
<https://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasarakatan/>
- Ahmad, Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2018
- Ainur Rafiq, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Arifin M.H, *pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Arum Cahyani, “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Down Syndrom di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Budiarjo.Lily, *Keterampilan Belajar* (Yogyakarta: Andi, 2007)

Dermawanti dkk., ““ Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas, di Kabupaten di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur,”” *Journal Gaussian*, 2.2 (2015), 247–56

Dita Adistia, Paham Triyoso, *DAMPAK PENEMPATAN ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN BERKAITAN DENGAN TUJUAN PEMBINAAN DALAM SISTEM PEMASYARAKATAN* (Malang: Fakultas: Hukum Universitas Brawijaya, 2015)

Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Dokumentasi Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Dona, Doni Roma, Aji Sofyan Effendi, dan Muliati, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja,” *Jurnal Forum Ekonomi*, 20 (01) (2018), 12–18

Dunnette, *Keterampilan pembukuan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1976)

Dunnette, Peter F, “Pengertian Keterampilan,” 1976 <<http://jurnal.ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/penelitian-danpengembangan-sumber-daya-manusia.html>>

Eva Liana, “Bimbingan Keterampilan Untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Pada Warga Binaan Sosial Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

- Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius)
- Hallen, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)
- Husen Madhal dkk, “Hadis BKI” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Keputusan Menteri Kehakiman Tahun 1990 No. M-02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan.*
- Kharisma Advinda Primasiwi, “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB)” (Institusi Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)
- Kusumaningsih, Luh Putu Shanti, “Penerimaan Diri dan Kecemasan terhadap Status Narapidana,” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9,3 (2017), 234–42
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011)
- Marlandi Nurliansyah Zein, *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang*

Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah” (Lampung, 2018)

Mulianto Fery, “Pengaruh Pengetahuan Peluang Kerja Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Siswa SMK LKIA Pontianak,” 2013, hlm 7

Nana Herdina, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

<https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022>>

<https://kbbi.lektur.id/peluang-kerja>>

<https://regional.kompas.com/read/2020/04/12/06100011/sederet-kasus-napi-yang-dibebaskan-kembali-berulah-dan-ditangkap-polisi?page=all>>

<https://jogja.tribunnews.com/2023/04/22/347-warga-binaan-lapas-wirogunan-yogyakarta-dapat-remisi-khusus-idulfitri-dua-langsung-bebas>>

Novani Astri Rahayu, “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Novita Maulidya Djalal, Irdianti, Rahmawati Syam, Eka Surfatiainsih Jafar, “Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 no 2 (2022), 9138–45

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja

Priyatno, Dwidja, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara* (Bandung: Refika Aditama, 2006)

Priyo Candra Pratama, *Pengaruh Peluang Kerja Dan Persepsi Siswa Tentang Pemahaman Orang Tua Dalam Pendidikan Tinggi Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Smk Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016* (Ilmiah; UMS, 2016)

Rahmalia suci, Ariani dan Mike Triani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Pembangunan*, 01 (2019), 22

Ridwan Hasibuan dan Ediwarman, *Asas- Asas Kriminologi* (Medan: USU Press, 1995)

Ririn Astria Rian, “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta” (Universitas Hasanudin, 2018)

Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*

———, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet*

———, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif- Kualitatif dan*

R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Sulistiyani, *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung* (Jakarta: Grafindo, 2009)

Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009)

Suwarto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Aceh, 2014)

Syamsul Rivai, *Mari Belajar Ekonomi: Buku Peminatan Ilmu Sosial Kelas XI*

Ulfiah Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)

Undang- undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang, pasal 1 ayat (1).

Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan Pasal 1 ayat 5

Undang Undang Nomor 32 Tahun 1992 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan

Asmani, Jamal Ma'mur, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2010)

Widarto, *Bimbingan Karir dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2015)

Zakaria Idris, "Pencegahan Kenakalan Remaja," *IPH Bandung*, 1998 <<http://bukuonline.doc/publicity-zakariah idris dkk>>